



PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMAJUKAN PEMBANGUNAN NASIONAL

(*The Strategic Role of Islamic Education in Advancing National Development*)

Ine Ratu Fadliah

Universitas PTIQ Jakarta

email: ineratufadliah@ptiq.ac.id

Abstract

Islamic education holds a strategic significance in shaping character, morality, and the quality of human resources with high competitiveness, thereby contributing directly to national development. In the context of globalization and dynamic societal change, Islamic education in Indonesia not only faces the challenges of modernization but also plays a crucial role in preserving Islamic values and local cultural wisdom. This study aims to examine the existence and contribution of Islamic education to national progress from historical, institutional, and functional perspectives. A descriptive qualitative approach was employed in this study, utilizing content analysis on various secondary sources such as scholarly journals, policy documents, and previous research findings. Thematic analysis was conducted using the Miles and Huberman framework to identify patterns of Islamic education's contribution to the economic, social, and cultural development of the nation. The findings reveal that Islamic education, through institutions such as pesantren and madrasah, has transformed into a social change agent that adapts to contemporary developments. This form of education not only instills spiritual and ethical values but also fosters critical thinking, leadership, and innovation skills necessary for building a globally competitive nation. Furthermore, the integration of Islamic values with the principles of sustainable development and character education positions Islamic education as a strategic foundation for balanced national progress, encompassing both material and spiritual dimensions. Strengthening the Islamic education system is a vital investment in realizing the vision of a progressive, ethical, and resilient Indonesia in the face of global challenges.

Keywords: Islamic Education, National Development, Character and Ethics

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki signifikansi strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, yang secara langsung berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Dalam konteks globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan modernisasi, tetapi juga memegang peran penting dalam menjaga integritas nilai-nilai keislaman serta budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi dan kontribusi pendidikan Islam terhadap pembangunan bangsa, baik dari aspek historis, kelembagaan, maupun fungsional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi terhadap berbagai sumber data sekunder seperti jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan hasil-hasil studi terdahulu. Metode analisis dilakukan secara tematik dengan pendekatan Miles and Huberman untuk menggali pola-pola kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam, melalui institusi seperti pesantren dan madrasah, telah bertransformasi menjadi agen perubahan sosial yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual dan etis, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan inovasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang berdaya saing global. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan pendidikan karakter menjadikan pendidikan Islam sebagai fondasi strategis bagi kemajuan bangsa yang seimbang antara aspek material dan spiritual. Penguatan sistem pendidikan Islam menjadi investasi penting dalam mencapai visi Indonesia yang maju, beretika, dan berdaya tahan terhadap tantangan global.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sejarah, budaya, dan sistem sosial Indonesia yang telah memainkan peran sentral dalam pembentukan identitas keagamaan dan moralitas bangsa. Sejak kedadangannya di Nusantara, pendidikan Islam telah berkembang melalui berbagai institusi seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial. Dalam konteks modern, pendidikan Islam semakin menunjukkan relevansinya dalam menjawab tantangan globalisasi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam ke dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian mengenai eksistensi pendidikan Islam di Indonesia menjadi penting dilakukan guna meninjau bagaimana sistem ini terus beradaptasi dan berkontribusi dalam membentuk karakter serta sumber daya manusia yang unggul secara spiritual dan intelektual.

Namun demikian, di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin kuat, pendidikan Islam dihadapkan pada sejumlah permasalahan mendasar. Di satu sisi, sistem pendidikan ini harus tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman; di sisi lain, ia dituntut untuk mampu berinovasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Permasalahan yang muncul tidak hanya terkait dengan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga menyangkut manajemen kelembagaan, keterbatasan sumber daya, serta kemampuan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Ketidakseimbangan antara kebutuhan adaptasi dengan tuntutan pelestarian nilai-nilai ajaran Islam menjadi dilema yang harus dipecahkan melalui pendekatan yang integratif dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif eksistensi pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai dimensinya, termasuk peran pesantren dan madrasah, tantangan di era globalisasi, serta kontribusinya terhadap pembangunan bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai kekuatan strategis dalam mencetak generasi yang berakhlaq, berilmu, dan siap bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika eksistensi pendidikan Islam di Indonesia dalam konteks historis, sosial, dan kultural. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan interpretasi subyektif terhadap praktik pendidikan Islam di berbagai institusi seperti pesantren dan madrasah, serta kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Menurut ¹penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan berorientasi pada makna, sehingga cocok untuk mengkaji realitas sosial yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan nasional terkait pendidikan Islam. Sumber data sekunder ini diperoleh secara purposive ², yaitu dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Al Fabeta, 2017).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola makna dan isu-isu kunci yang muncul dalam literatur yang dikaji. Analisis ini dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan yang bersifat induktif. Model analisis ini merujuk pada pendekatan ³ yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Selain itu, validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teori, dengan membandingkan berbagai temuan dari sumber literatur yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi ⁴. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai posisi strategis pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global serta dalam perannya membentuk karakter dan kontribusi terhadap pembangunan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia

Eksistensi pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks sejarah dan pembangunan nasional. Sejak awal kedatangannya, pendidikan Islam telah menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas keagamaan masyarakat Indonesia, yang tercermin dalam keberadaan pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam di seluruh negeri. Institusi-institusi ini tidak hanya berperan sebagai pusat penyebarluasan ilmu agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang turut serta dalam membangun peradaban. Dalam perjalanan sejarahnya, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika dan adaptasi, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Meskipun demikian, pendidikan Islam terus menunjukkan relevansinya dengan mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya sekaligus membuka diri terhadap inovasi, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi ⁵.

Setiap periode dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem, manajemen, dan metodologinya, yang pada gilirannya memengaruhi visi dan arah masa depannya ⁶. Dari era kerajaan hingga masa kolonial dan penjajahan, serta pasca kemerdekaan hingga era modern saat ini, pendidikan Islam mengalami berbagai transformasi yang mencerminkan kebutuhan dan tantangan zaman. Pada masa kerajaan, pendidikan Islam mengedepankan pendekatan *traditional* dan berbasis *oral* yang melibatkan ulama dan santri dalam lingkungan pesantren. Di bawah pengaruh kolonial Barat, meskipun terdapat pembatasan, pendidikan Islam tetap berusaha mempertahankan integritasnya dengan metode yang lebih *informal*. Pada masa penjajahan Jepang, pendidikan Islam mulai mendapatkan pengakuan yang lebih besar, dengan sedikit penyesuaian dalam sistemnya untuk memenuhi kebutuhan politik waktu itu. Setelah kemerdekaan, sistem pendidikan Islam mengalami modernisasi dan integrasi dalam sistem pendidikan nasional, dengan fokus pada pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan penggunaan teknologi modern. Saat ini, pendidikan Islam terus beradaptasi dengan era globalisasi, mengintegrasikan pendekatan *innovative* dan *interdisciplinary* untuk mempersiapkan

³ Matthew et al Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Sage Publication, 2014).

⁴ Rahardjo Mudjia, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" (Malang, 2017).

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam: Menghadapi Abad Ke-21* (Jakarta: PT Al-Ma'arif, 2002).

⁶ Ya'kub and Bahaking Rama, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 15, no. 1 (2024): 75–93.

generasi yang kompetitif di kancah internasional. Proses adaptasi dan inovasi ini menunjukkan bagaimana setiap periode sejarah berkontribusi pada pembentukan visi pendidikan Islam yang dinamis dan berkelanjutan⁷.

Pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, tidak hanya sebagai pusat pembelajaran agama tetapi juga sebagai pilar dalam pembentukan karakter bangsa⁸. Melalui kapasitas pengambilan keputusan yang *strategic*, kepemimpinan yang *transformational*, serta kerja sama tim yang *collaborative*, pesantren berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhhlak mulia dan berintegritas. Selain itu, pesantren juga mendorong inovasi dalam pendidikan dengan mengadaptasi metode *modern* dalam kurikulum dan pengajaran, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Dengan perencanaan strategis yang matang, pesantren mampu mengelola sumber daya secara efektif dan merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Peran ini tidak hanya memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam membentuk masyarakat yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan global⁹.

Madrasah memainkan peran strategis dalam menanggapi tantangan globalisasi dengan menyiapkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat, madrasah beradaptasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global yang relevan, sehingga menciptakan individu yang siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial. Dengan pendekatan *holistic* dalam pendidikan, madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan kepemimpinan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui kontribusi yang konstruktif dan inovatif. Dengan menggabungkan pendidikan agama yang mendalam dengan keterampilan *critical thinking* dan *problem-solving*, madrasah berperan penting dalam memfasilitasi perubahan sosial yang berkelanjutan dan memperkuat posisi Indonesia dalam kancah global¹⁰.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Namun, di tengah tantangan tersebut, pendidikan Islam juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui pembangunan karakter yang *character-building* dan penerapan metode pembelajaran tradisional yang *time-tested*, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang kuat. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan modern, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan global dan menjaga warisan budaya yang berharga. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu tetapi juga memperkuat fondasi sosial dan

⁷ Defnaldi et al., "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 164–74, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10941>.

⁸ Ahmad Atho' Lukman Hakim, "Pesantren and Social Changes," *Pusaka STAI Al-Qolam Malang* 1, no. 1 (2013): 11–28; A Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Edupedia* 2, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.

⁹ Defnaldi et al., "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia."

¹⁰ Sri Maryati et al., "Madrasah As an Institution of Islamic Education and Social Change," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–26, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>.

budaya di Indonesia, memastikan bahwa masyarakat tetap terhubung dengan akar tradisinya sambil memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi¹¹.

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, di mana modernitas dan perubahan cepat dalam teknologi serta informasi mempengaruhi semua aspek kehidupan. Untuk memastikan relevansi pendidikan Islam dalam konteks ini, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan elemen-elemen *modern* yang sesuai dengan perkembangan zaman. Solusi holistik ini melibatkan pembaruan kurikulum yang *relevant*, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta penerapan metode *innovative* yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap mempertahankan esensi ajarannya sambil beradaptasi dengan dinamika global, menciptakan lulusan yang tidak hanya berakhhlak mulia tetapi juga kompetitif di tingkat internasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan kemajuan, sehingga pendidikan Islam tetap memainkan peran penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas budaya dan keagamaannya¹².

Pendidikan akhlak, sebagai salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam, merupakan solusi efektif terhadap degradasi moral yang dihadapi oleh generasi muda Muslim di era modern ini. Dengan menekankan pada pengembangan *character education*, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam yang mendalam diajarkan untuk membentuk karakter dan perilaku yang *noble*, yang pada gilirannya dapat mengatasi tantangan moral yang dihadapi generasi muda. Pendidikan akhlak ini membantu siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip *moral* dan *ethical*, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki akhlak individu tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab¹³.

Pendidikan Islam, melalui pendekatan keteladanan (*exemplar*), pembiasaan (*habit formation*), nasihat (*counsel*), perhatian dan pengawasan (*supervision*), serta hukuman (*sanction*), memiliki peran yang krusial dalam menanggulangi kemerosotan moral di kalangan pemuda Muslim di era modern. Metode keteladanan, yang mengutamakan sikap dan perilaku positif dari para pendidik dan orang tua, berfungsi sebagai model ideal yang diharapkan dapat diikuti oleh generasi muda. Pembiasaan secara konsisten mengajarkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang kuat dan integritas yang tinggi. Nasihat yang bijaksana memberikan panduan dan arah yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan moral, sementara perhatian dan pengawasan yang teliti memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan dengan konsisten. Hukuman, yang diterapkan dengan adil dan bijaksana, berfungsi sebagai mekanisme korektif untuk memperbaiki kesalahan dan memotivasi perbaikan perilaku.

¹¹ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammar, "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–37, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.

¹² Abdul Muqaddas Opeyemi Ishaq El-Mubarak and Isyaku Hassan, "Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021): 337–49, <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10748>.

¹³ Riza Ashari, "The Method of Moral Education in Constructing Personality According to Islam," *AL-ASASI YYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 24–37, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.835>.

Dengan kombinasi metode-metode ini, pendidikan Islam berusaha membentuk individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan prinsip-prinsip moral yang solid dalam kehidupan mereka, sehingga dapat menghadapi kompleksitas dunia modern dengan integritas dan kebijaksanaan¹⁴.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam didikan Islam yang *integrated* dengan mata pelajaran umum atau kegiatan pendidikan lainnya memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlik mulia, menciptakan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Dalam proses pembelajaran ini, konsep-konsep seperti *tawhid* diintegrasikan ke dalam sains dan kegiatan pembelajaran diluar kelas lainnya untuk menunjukkan kebesaran Allah melalui keteraturan alam semesta, sementara nilai-nilai *syura* (musyawarah) dan *adalah* (keadilan) diterapkan dalam pelajaran sosial untuk membangun kesadaran etis dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga memahami dimensi akhirat dari setiap ilmu dan kegiatan yang dipelajari. Pendidikan Islam yang terpadu ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan spiritual, yang secara tidak langsung membentuk *high moral integrity* dan perilaku *rahmatan lil 'alamin*. Generasi yang dihasilkan dari sistem pendidikan ini diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam, serta berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan di masyarakat. Pada akhirnya, pendidikan seperti ini akan melahirkan manusia *ulul albab*, yang mampu mengintegrasikan logika, ilmu pengetahuan, dan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupannya, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat¹⁵.

Relevansi Pendidikan Islam terhadap Kemajuan Bangsa

Pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mendorong kemajuan bangsa, terutama dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Sebagai pilar penting, pendidikan ini tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi serta berintegritas. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip Islam, tercipta individu yang mampu bersaing di kancah global, tanpa mengesampingkan etika dan moralitas. Sinergi antara pendidikan Islam dan pembangunan nasional menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan material dan spiritual, sehingga bangsa dapat bergerak maju dengan landasan nilai-nilai yang kuat dan komprehensif.

1. Pendidikan Islam sebagai Pilar Kemajuan Bangsa (Pembangunan ekonomi, sosial dan budaya)

Investasi dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*), di mana lembaga pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam membentuk nilai-nilai masa depan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Melalui pendidikan berbasis *akhlaq* dan *ilm*, generasi muda tidak hanya dilatih untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga

¹⁴ Yuli Habibatul Imamah, Duski Ibrahim, and Akmal Hawi, "Moral Education for Youth in the Modern Era Perspective of Abdullah Nashih Ulwan," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3991–4000, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.850>.

¹⁵ Aries Abbas, Marhamah, and Ahmad Rifa'i, "The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School," *Journal of Sosial Science* 2, no. 2 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i2.106>.

dibekali dengan nilai-nilai etika seperti *amanah* (kepercayaan) dan *ihsan* (keunggulan), yang sangat penting dalam dunia profesional dan bisnis. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara *diniyah* dan *dunyawiyyah*, sehingga lulusan dari lembaga-lembaga ini mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip keadilan sosial (*al-'adalah al-jitima'iyyah*) dan tanggung jawab moral. Investasi dalam pendidikan Islam bukan hanya investasi dalam pengembangan manusia, tetapi juga merupakan landasan untuk membangun ekonomi yang kuat, berkelanjutan, dan berlandaskan etika yang tinggi¹⁶.

Pendidikan Islam yang maju dilaksanakan melalui konsep *smart schools* yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai *akhlaq* yang mulia. Melalui pengalaman belajar yang holistik, pendidikan ini menekankan pentingnya *reasoning* atau penalaran manusia yang optimal, sesuai dengan konsep *tafaqquh fid-din* (pendalaman ilmu agama), sehingga siswa mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan. Selain itu, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) menjadi fondasi penting dalam mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekologis, menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga peduli terhadap keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam yang terarah ini menjadi pilar fundamental dalam kemajuan bangsa, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya yang seimbang, serta menghasilkan manusia yang mampu bersaing secara global dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang universal¹⁷.

Pendidikan Islam yang berbasis pada kearifan lokal memiliki peran vital dalam membangun peradaban Indonesia yang unik, dengan mempromosikan praktik-praktik bijaksana seperti *altruism* (altruisme) dan *hard work* (kerja keras) yang selaras dengan nilai-nilai budaya setempat. Melalui pendekatan ini, *tafaqquh* (pendalaman ilmu) tidak hanya dipahami dalam konteks global, tetapi juga diadaptasi ke dalam realitas lokal, sehingga nilai-nilai seperti *gotong royong* dan *musyawarah* yang merupakan bagian dari budaya Indonesia dapat dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti *ukhuwah* (persaudaraan) dan *amanah* (tanggung jawab). Dengan menggabungkan konteks budaya dan agama, pendidikan ini mampu membentuk individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sehingga berkontribusi pada pembangunan peradaban yang berkelanjutan dan harmonis. Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal ini juga berfungsi sebagai katalis dalam menciptakan masyarakat yang etis, produktif, dan inovatif, yang mampu menjaga keseimbangan antara tradisi lokal dan tantangan global¹⁸.

2. Pendidikan Islam membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing dan berintegritas

Lembaga pendidikan Islam di era globalisasi dituntut untuk mengembangkan *human resources* yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembelajaran berkelanjutan (*lifelong*

¹⁶ Achmad Fadlan et al., "Influence of the Impact of Education in View of Economic Development Planning and Investment on the Contribution of Islamic Education Institutions," *International Journal of Education and Teaching Zone* 2, no. 3 (2023): 412–20, <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i3.135>.

¹⁷ Syahrur Rohman Wahid, Mohammad Ali, and Muh. Nur Rochim Maksum, "The Three Pillars of Advanced Education," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2022): 227–32, <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.91>.

¹⁸ Nurlela, Evi Gusliana, and Dwi Rohmadi Mustofa, "Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education," *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2022): 12–17, <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.244>.

learning) serta kemauan kuat dalam mengawal perubahan yang dinamis. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai *ijtihad* (usaha maksimal) dan *jiddiyah* (kesungguhan) kepada para peserta didik, sehingga mereka memiliki *work ethic* yang tinggi dan mampu bersaing secara global. Selain itu, pentingnya *adaptability* di tengah perubahan teknologi dan sosial yang cepat, membuat lembaga pendidikan Islam harus melatih siswa untuk menjadi pemimpin perubahan, yang tidak hanya memiliki *knowledge* yang luas, tetapi juga *skills* untuk menghadapi tantangan global tanpa mengesampingkan *akhlaq al-karimah*. Dengan membangun etos kerja yang kuat dan komitmen pada inovasi, lulusan lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam memajukan bangsa dan membawa nilai-nilai Islam yang relevan ke dalam konteks global.

Manajemen pendidikan Islam seharusnya berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits*, serta berorientasi pada *humankind* dan tertuju kepada Allah SWT, untuk memastikan terwujudnya manajemen sumber daya manusia yang efektif, berdaya saing, dan berintegritas. Dalam kerangka ini, prinsip-prinsip *hikmah* (kebijaksanaan) dan *adl* (keadilan) yang tercermin dalam teks-teks suci harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sistem manajemen yang tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademis, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek *spiritual* dan *ethical*, yang berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki *high moral standards* dan mampu bersaing secara global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Dengan integrasi nilai-nilai ini, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung *human capital development* yang berkelanjutan dan mempromosikan *professional integrity*, sehingga lulusan dapat menghadapi tantangan era global dengan kompetensi dan integritas yang tinggi.¹⁹

Menurut Al-Qabisiy, pendidikan Islam harus bersifat *friendly* (ramah), *complex* (kompleks), *balanced* (seimbang), dan *dignified* (bermartabat), dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga religius dan beretika. Pendidikan yang ramah memastikan adanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sementara pendekatan yang kompleks mencakup integrasi berbagai disiplin ilmu serta nilai-nilai Islam. Prinsip keseimbangan (*tawazun*) dalam pendidikan menekankan pentingnya harmoni antara aspek dunia dan ukhrawi, memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memahami prinsip-prinsip *adab* (etika) dan *taqwa* (ketakwaan). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki *high moral standards* dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat, sekaligus memelihara martabat (*karamah*) dan integritas pribadi dalam menghadapi tantangan global²⁰.

Lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhhlak mulia dengan melakukan transformasi pandangan terhadap pendidikan, mematuhi kebijakan nasional, dan menciptakan budaya kelembagaan yang kondusif. Dengan mengadopsi *paradigm shift* dalam pendidikan, lembaga ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti *ihsan* (keunggulan) dan *adab* (etika) ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya

¹⁹ Sarpendi and Maya Ayu Komalasari, "The Role of Islamic Education Management in Improving Human Resources: A Review of the Implementation of Islamic Education in Indonesia," *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (2023): 220–27, <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.831>.

²⁰ Muhamad Basyrul Muvid, "The Reasoning of Integrative Islamic Religious Education from Al-Qabisiy's Perspective," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 1 (2023): 162–74, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2288>.

unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang solid. Kepatuhan terhadap kebijakan nasional memastikan bahwa lembaga tersebut beroperasi sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan, sementara penciptaan budaya kelembagaan yang baik, berbasis pada *integrity* (integritas) dan *collaborative spirit* (semangat kolaboratif), mendukung terciptanya lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan profesionalisme. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mencetak lulusan yang siap bersaing di kancah global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai *akhlaq al-karimah* dan berkontribusi positif terhadap masyarakat²¹.

3. Sinergi Pendidikan Islam dan Pembangunan Nasional

Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional sangat signifikan, baik sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai mata pelajaran, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menjadi landasan bagi kemajuan Indonesia menuju status *developed nation*. Nilai-nilai seperti *taqwa* (ketakwaan), *akhlaq al-karimah* (akhlik mulia), dan *ihsan* (keunggulan) yang diajarkan melalui pendidikan Islam memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dan kompetensi lulusan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial bangsa. Dalam konteks ini, terdapat relasi yang kuat antara kemajuan bangsa dan dinamika pendidikan Islam, yang menekankan perlunya sinergi yang solid antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional untuk menciptakan *educational harmony*. Dengan kolaborasi yang efektif, pendidikan Islam dapat memperkaya sistem pendidikan nasional, menyediakan *moral compass* (kompas moral) dan *ethical framework* (kerangka etika) yang diperlukan untuk membentuk generasi penerus yang kompetitif dan berintegritas, mendukung pencapaian visi Indonesia Maju²².

Sinergi antara Pendidikan Islam dan pembangunan nasional merupakan aspek krusial dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dengan dimensi spiritual, tetapi juga memperkuat upaya nasional dalam membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan global. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip *taalim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembentukan karakter) dari pendidikan Islam dengan strategi pembangunan nasional, kedua sektor ini dapat berkolaborasi untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian target pembangunan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan keadilan sosial, yang esensial dalam membangun bangsa yang inklusif dan berdaya saing. Dengan sinergi ini, diharapkan terwujud kemajuan yang harmonis dan berkelanjutan, yang mendukung visi besar bangsa untuk menjadi masyarakat yang maju dan berintegritas.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki signifikansi yang kuat dalam membentuk karakter bangsa dan mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan. Melalui lembaga-lembaga seperti pesantren dan madrasah, pendidikan Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengembangkan kompetensi intelektual dan etika sosial yang relevan dengan tantangan global. Sistem ini terbukti mampu

²¹ Machfudz and Mohammad Zaini, "Strategy for the Development of Islamic Education Institutions in the Academic Sectors," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 52–61, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.281>.

²² Usri, "Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 201–16.

bertransformasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pendekatan pendidikan yang holistik, inovatif, dan kontekstual. Kontribusinya dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhhlak, dan memiliki integritas moral menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar strategis bagi kemajuan bangsa.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya penguatan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, termasuk dalam hal kebijakan, kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan pemanfaatan teknologi. Secara akademis, studi lanjutan disarankan untuk mengembangkan model-model pendidikan Islam berbasis kebutuhan lokal dan global, dengan pendekatan interdisipliner yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas. Implikasi dari hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana pelestarian nilai religius, tetapi juga sebagai motor perubahan sosial dan pembangunan nasional. Sinergi antara institusi pendidikan Islam, pemerintah, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aries, Marhamah, and Ahmad Rifa'i. "The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School." *Journal of Sosial Science* 2, no. 2 (2021): 107–16. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i2.106>.
- Ashari, Riza. "The Method of Moral Education in Constructing Personality According to Islam." *AL-ASAS/YYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 24–37. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.835>.
- Defnaldi, Yunani, Andi Warisno, An Andari, and Afif Anshori. "The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 164–74. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10941>.
- El-Mubarak, Abdul MuqaddasOpeyemi Ishaaq, and Isyaku Hassan. "Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021): 337–49. <https://doi.org/10.6007/ijaped/v10-i3/10748>.
- Fadlan, Achmad, As'ad Isma, Jamrizal, and Ridwan. "Influence of the Impact of Education in View of Economic Development Planning and Investment on the Contribution of Islamic Education Institutions." *International Journal of Education and Teaching Zone* 2, no. 3 (2023): 412–20. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i3.135>.
- Fahham, A Muchaddam. "Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Edupedia* 2, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>.
- Hakim, Ahmad Atho' Lukman. "Pesantren and Social Changes." *Pusaka STAI Al-Qolam Malang* 1, no. 1 (2013): 11–28.

- Imamah, Yuli Habibatul, Duski Ibrahim, and Akmal Hawi. "Moral Education for Youth in the Modern Era Perspective of Abdullah Nashih Ulwan." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3991–4000. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.850>.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam: Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: PT Al-Ma'arif, 2002.
- Machfudz, and Mohammad Zaini. "Strategy for the Development of Islamic Education Institutions in the Academic Sectors." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 52–61. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.281>.
- Maryati, Sri, Lestarika, Abdullah Idi, and Yulia Tri Samiha. "Madrasah As an Institution of Islamic Education and Social Change." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–26. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.11>.
- Miles, Matthew et al. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudjia, Rahardjo. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Malang, 2017.
- Muvid, Muhamad Basyru. "The Reasoning of Integrative Islamic Religious Education from Al-Qabisiy's Perspective." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 1 (2023): 162–74. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2288>.
- Nurlela, Evi Gusliana, and Dwi Rohmadi Mustafa. "Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education." *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2022): 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.244>.
- Sarpendi, and Maya Ayu Komalasari. "The Role of Islamic Education Management in Improving Human Resources: A Review of the Implementation of Islamic Education in Indonesia." *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (2023): 220–27. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.831>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: Al Fabeta, 2017.
- Syam, Aldo Redho, and Syamsul Arifin. "Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *AL-ASAS/YYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.833>.

- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammar. "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–37. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.
- Usri. "Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019): 201–16.
- Wahid, Syahrur Rohman, Mohammad Ali, and Muh. Nur Rochim Maksum. "The Three Pillars of Advanced Education." *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (2022): 227–32. <https://doi.org/10.57235/qistina.v1i2.91>.
- Ya'kub, and Bahaking Rama. "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 15, no. 1 (2024): 75–93.